

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dimana perilaku konsumen sebagai variabel terikat, lingkungan dan gaya hidup sebagai variabel bebas.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamatkan di Jalan Setiabudi 229 Bandung, Jawa Barat. Subjek penelitian ialah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi FPEB UPI angkatan 2016, 2017 dan 2018.

3.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey eksplanatori (*explanatory methode*). Penggunaan metode eksplanatori (*explanatory methode*) dikarenakan ingin mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan pengujian hipotesis. Penelitian ini menggunakan desain korelasional.

Adapun pengertian penelitian survey menurut Singarimbun (1995, hlm. 3) adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat pengumpul data yang pokok. Tujuan penelitian explanatori adalah untuk menjelaskan atau menguji hubungan antar variabel yang diteliti.

3.4 Populasi dan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi (*universum, univers, universe of discourse*) adalah jumlah total dari seluruh elemen dimana penyelidik tertarik (Silalahi, 2010, hlm. 253). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi FPEB UPI.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian besar dari seluruh objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu (Rianse, 2008, hlm. 189). Berkaitan dengan itu, Sugiono (2009, hlm. 72) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu. Menurut Ridwan (2010, hlm. 65) dalam penentuan ukuran sampel mahasiswa dilakukan melalui perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin dalam Amrin (2010) sbb :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

keterangan :

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Persentasi kelonggaran karena ketidak pastian yang masih bisa ditolerir (5%-10%) yakni sebesar 0,05

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{N}{1+N(0,05)^2}$$

$$n = \frac{241}{1+241 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{241}{1+241 (0,0025)}$$

$$n = \frac{241}{1+0,6025}$$

$$n = \frac{241}{1,6025}$$

$$n = 150,3900$$

$$n = 150$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka besarnya ukuran sampel dalam penelitian ini adalah 150 orang. Untuk menarik sampel dalam penelitian ini digunakan *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel hanya pada individu yang didasarkan pada pertimbangan dan karakteristik tertentu. Penelitian ini menggunakan seluruh mahasiswa pendidikan ekonomi FPPEB UPI angkatan 2016-2018. Hal ini didasarkan karena mahasiswa angkatan 2016-2018 dianggap sudah memiliki pengalaman belajar dan pemahaman tentang manfaat dan nilai guna dari konsumsi.

Dari perhitungan di atas, sampel yang mewakili sebanyak 150 orang setelah dibulatkan. Untuk mengetahui sampel proporsional dari masing-masing sekolah maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$N_i = n_i / n * X_n$$

N_i = ukuran sampel

n = ukuran sampel

n_i = ukuran populasi stratum

N = ukuran populasi

Dengan menggunakan rumus di atas maka dapat dihitung jumlah sampel siswa dari masing-masing angkatan dan perhitungannya disajikan dalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 3.1
Sebaran Sampel Penelitian

No	Angkatan	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel
1	2016	89	$N = \frac{89}{241} \times 150 = 55,3 = 55$
2	2017	68	$N = \frac{68}{252} \times 150 = 42,3 = 42$
3	2018	86	$N = \frac{86}{241} \times 150 = 53,5 = 53$
	Total	241	150

Dari 241 mahasiswa akan diambil sampel sebanyak 150 orang dengan cara random proporsional yang terbagi beberapa angkatan mahasiswa pada prodi pendidikan ekonomi FPEB UPI.

3.5 Operasional Variabel

Untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini setiap variabel didefinisikan terlebih dahulu kemudian dijabarkan melalui operasionalisasi variabel. Hal ini dilakukan agar setiap variabel dan indikator penelitian dapat diketahui skala pengukurannya secara jelas. Operasional variabel penelitian secara rinci diuraikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala
Variabel (Y) Perilaku Konsumen	Tingkat Perilaku konsumen	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesesuaian dengan anggaran/ perencanaan keuangan: <ol style="list-style-type: none"> a. Pengeluaran b. Pembelian c. Perencanaan d. Uang saku e. Menabung f. Kekurangan 2. Kesesuaian dengan kebutuhan: <ol style="list-style-type: none"> a. Manfaat b. Ikutan c. Berbeda d. Bermerek e. Menarik f. Tidak Bermanfaat g. Berfungsi h. Kebutuhan i. Kesesuaian 3. Manfaat barang/ jasa: <ol style="list-style-type: none"> a. Kualitas b. Ketahanan c. Penggunaan d. Kegunaan 	Interval
Variabel (X ₁) lingkungan Sosial	Tingkat lingkungan sosial	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan keluarga: <ol style="list-style-type: none"> a. Hemat b. Diajarkan membeli sesuai kebutuhan c. Orang tua memberi barang kebutuhan d. Belanja e. Meminta pendapat 	Interval

Variabel	Sub variabel	Indikator	Skala
		2. Lingkungan teman sebaya: a. Ikut-ikutan b. Mengikuti tren c. Pendapat d. Ajakan e. Menghabiskan waktu f. Gengsi 3. Lingkungan tempat tinggal : a. Ikut-ikutan	
Variabel (X ₂) gaya hidup	Tingkat gaya hidup	1. Aktivitas; a. <i>Hobby</i> b. Teman satu <i>hobby</i> c. Olah raga d. Kegiatan sosial e. Organisasi f. Komunitas 2. Pendapat/ opini: a. Kelas sosial b. Boros c. Produk d. Produk lama e. Inovasi 3. Ketertarikan: a. Model b. Mode c. Rekreasi	Interval

3.6 Sumber dan Jenis Data

Menurut Arikunto (2006:129) yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah sumber dari mana data dapat diperoleh. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

1. Referensi studi pustaka, artikel, jurnal dan lain-lain
2. Mahasiswa pendidikan ekonomi angkatan 2016, 2017 dan 2018 FPEB UPI.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder diperoleh dari hasil angket

3.7 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Pengumpulan data dengan teknik tertentu sangat diperlukan dalam analisis anggapan dan hipotesis karena teknik-teknik tersebut dapat menentukan lancar

tidaknya suatu proses penelitian. Pengumpulan data diperlukan untuk menguji anggapan dasar dan hipotesis. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, maka teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Komunikasi

Teknik komunikasi yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data. Dalam pelaksanaannya pengumpulan data dilakukan dengan teknik komunikasi tidak langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket atau kuisisioner sebagai alatnya (Margono, 2009, hlm. 165)

Angket (*questionnaire*) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang diteliti (Rianse, 2008 hlm. 217). Dalam penelitian ini menggunakan kuisisioner yang disebut dengan angket tertutup. Menurut Ridwan (2008, hlm. 27) angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang atau tanda ceklis. Variabel yang diukur dengan kuisisioner adalah variabel lingkungan (X_1), pengalaman belajar (X_2), perilaku konsumsi (Y) dan gaya hidup (X_3) sebagai variabel moderator.

2. Teknik dokumentasi/ dokumenter

Teknik dokumenter (Margono, 2009, hlm. 181) yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip, termasuk buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

3.8 Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrumen penelitian. Proses ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji kemampuan dari pertanyaan atau pernyataan yang diajukan oleh peneliti. Dengan kata lain uji coba instrumen dilakukan untuk mendapatkan validitas dari instrumen yang digunakan sehingga peneliti dapat mengetahui

apakah instrumen tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur oleh peneliti atau tidak. Instrumen yang valid menyatakan bahwa alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid artinya instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen yang valid merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid.

Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya, kuisisioner yang akan digunakan diujicobakan terlebih dahulu. Uji coba dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada item kuisisioner, yang berkaitan dengan redaksi alternative jawaban yang tersedia maupun maksud yang terkandung dalam pernyataan item kuisisioner tersebut. Adapun langkah-langkah untuk menguji validitas (Sundayana, 2010, hlm. 94) adalah sebagai berikut:

1. Menghitung harga korelasi setiap butir soal dengan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n(\sum X^2) - (\sum X)^2)(n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Y = Jumlah skor total seluruh sytem

X = Jumlah skor tiap item

2. Melakukan perhitungan uji t dengan rumus:

T hutung =

Keterangan :

r : koefisien korelasi hasil r hitung

n : jumlah responden

3. Mencari t tabel = t_{α} ($dk = n - 2$), dengan $\alpha = 0,05$

4. Membuat kesimpulan, dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti valid

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, berarti tidak valid

Pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan untuk mencari data primer dalam sebuah penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya terukur. Setelah dilakukan pengolahan

dengan menggunakan bantuan program *Microsoft excell*, diperoleh angka yang menunjukkan r hitung dan r tabel dari setiap item pernyataan. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.3
**Hasil Uji Validitas dari Angket Pernyataan Lingkungan Sosial,
Gaya Hidup dan Perilaku Konsumen**

Variabel	Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
Perilaku Konsumen (Y)	1	0,2908	0,3338	Tidak Valid
	2	0,5546	0,3338	Valid
	3	0,3720	0,3338	Valid
	4	0,4056	0,3338	Valid
	5	0,3751	0,3338	Valid
	6	0,3651	0,3338	Valid
	7	0,3617	0,3338	Valid
	8	0,4078	0,3338	Valid
	9	0,3946	0,3338	Valid
	10	0,4064	0,3338	Valid
	11	0,3946	0,3338	Valid
	12	0,3632	0,3338	Valid
	13	0,5551	0,3338	Valid
	14	0,3702	0,3338	Valid
	15	0,4122	0,3338	Valid
	16	0,5823	0,3338	Valid
	17	-0,0739	0,3338	Tidak Valid
	18	0,3791	0,3338	Valid
	19	0,3390	0,3338	Valid
	20	0,1487	0,3338	Tidak Valid
	21	0,4159	0,3338	Valid
Lingkungan	22	0,3419	0,3338	Valid
Sosial (X_1)	23	0,3499	0,3338	Valid
	24	0,3823	0,3338	Valid

Variabel	Item	r_{xy}	r_{tabel}	Keterangan
	25	0,4195	0,3338	Valid
	26	0,5545	0,3338	Valid
	27	0,3422	0,3338	Valid
	28	0,3806	0,3338	Valid
	29	0,3337	0,3338	Valid
	30	0,3746	0,3338	Valid
	31	0,3940	0,3338	Valid
	32	0,5301	0,3338	Valid
	33	0,4489	0,3338	Valid
Gaya	34	0,3328	0,3338	Valid
Hidup (X_2)	35	0,5105	0,3338	Valid
	36	0,3382	0,3338	Valid
	37	0,3809	0,3338	Valid
	38	0,3526	0,3338	Valid
	39	0,3675	0,3338	Valid
	40	0,3927	0,3338	Valid
	41	0,3484	0,3338	Valid
	42	0,4806	0,3338	Valid
	43	0,3837	0,3338	Valid
	44	0,3854	0,3338	Valid
	45	0,3506	0,3338	Valid
	46	0,3413	0,3338	Valid
	47	0,3472	0,3338	Valid

Dari 47 item yang valid 44 dan yang tidak valid ada 3. Untuk item yang tidak valid maka item tidak dipakai. Item yang dipakai hanya item yang valid. Item yang tidak valid dapat dibuang karena masih ada item lain yang mewakili.

3.7.2 Uji Reabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Instrumen yang reabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang reabel. Dalam penelitian ini, validitas dihitung dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*, (Sugiono, 2012, hlm. 24) sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2}\right)$$

Keterangan :

R_{11} = koefisien reabilitas yang dicari

K = jumlah butir soal

$k-1$ = varians butir soal

σ = varian skor test

Untuk koefisien reabilitas yang menyatakan derajat keterangan alat evaluasi dapat digunakan tolak ukur seperti Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Interpretasi Koefisien Korelasi Reliabilitas

Koefisien korelasi	Interpretasi
$0,90 < r_{11} < 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} < 0,90$	Tinggi
$0,40 < r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} < 0,40$	Rendah
$r_{11} < 0,20$	Sangat rendah

Sumber: Ruseffendi 2005: 160

3.9 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini, menggunakan dua jenis analisis yaitu:

1. Analisis deskriptif khususnya bagi variabel yang bersifat kualitatif. Analisis deskriptif digunakan untuk melihat faktor penyebab.
2. Analisis kuantitatif berupa pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik. Analisis kuantitatif menitik beratkan dalam pengungkapan perilaku variabel penelitian.

Dengan menggunakan kombimasi metode analisis deskriptif tersebut dapat diperoleh generalisasi yang bersifat kompresensif.

3.8.1 Teknik Analisis Data deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendapat gambaran mengenai variabel yang diteliti, (Sugiyono, 2013, hlm. 217) mengemukakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran lingkungan, modernitas, perilaku konsumsi, dan gaya hidup mahasiswa pendidikan ekonomi 2017. Dalam mendeskripsikan variabel lingkungan (X_1), gaya hidup (X_2), dan perilaku konsumsi (Y), maka digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Menurut (Sugiyono 2002, hlm. 81) langkah-langkah yang digunakan untuk menafsirkan skor adalah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus

$$SK = ST \times JB \times JR$$
2. Membandingkan jumlah skor hasil angket dengan skor item, untuk mencari jumlah skor dari hasil angket dengan rumus : $\sum Xi = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$.
3. Membuat daerah kontinum langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:
 - a. Menentukan daerah kontinum tertinggi dan terendah
 Sangat tinggi : $K = ST \times JB \times JR$
 Sangat rendah : $K = ST \times JB \times JR$
 - b. Menentukan daerah kontinum sangat tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah dengan cara menambahkan selisih (R) dari mulai kontinum sangat rendah ke kontinum sangat tinggi.

3.8.2 Uji Asumsi Klasik (Uji Prasyarat Analisis)

3.8.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Kondisi data berdistribusi normal menjadi syarat untuk menguji hipotesis menggunakan statistik parametrik. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 22 dengan teknik *Kolmogorov-smirnov*. *Test* menggunakan kaidah *Asymp Sig* atau nilai *p*. Interpretasi hasil uji

normalitas dilakukan dengan melihat nilai *sig*. Adapun interpretasi dari uji normalitasnya sebagai berikut.

1. Jika nilai *sig* lebih besar dari tingkat *alpha* 5% ($sig > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data berasal dari populasi yang sebarannya berdistribusi normal.
2. Jika nilai *sig* lebih kecil dari tingkat *alpha* 5% ($sig < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut menyimpang atau berdistribusi tidak normal.

3.8.1.2 Uji Multikoleniaritas

Uji multikoleniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2009). Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini dilakukan program SPSS versi 22. Adapun interpretasi dari uji multikoleniaritas sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* $0,1$ dan nilai VIF $> 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikoleniaritas antar variabel independen dalam model regresi.

3.8.1.3 Uji heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 22.0 dengan metode Glesjer. Adapun interpretasi dari uji heterokedastisitas sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi masalah heterokedastisitas.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terjadi masalah heterokedastisitas.

3.8.1.4 Uji Autokorelasi

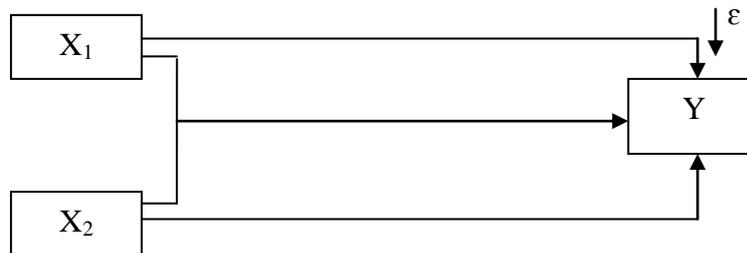
Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regress linear terdapat korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode I dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi autokorelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Menurut (Ghozali, 2009) autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data *time series*. Pada data *cross section*, masalah autokorelasi relatif tidak terjadi.

Uji yang digunakan dalam penelitian untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin-Watson* (DW). Adapun interpretasi dari uji autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $d < dL$, berarti ada autokorelasi positif atau kecenderungannya $r = 1$.
2. Jika $dU < d < dU$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
3. Jika $d < dL$ dan $4 - dU < d < 4 - dL$, berarti tidak dapat mengambil kesimpulan apa-apa.
4. Jika $d > 4 - dL$, berarti ada autokorelasi positif atau negative.

3.8.3 Analisis Data

Pengujian hipotesis menggunakan analisis statistik diferensial dengan alat analisis menggunakan analisis regresi yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen lingkungan (X_1), gaya hidup (X_2), dan variabel dependen perilaku konsumsi (Y). Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi untuk mengetahui hubungan sebab-akibat. Hal ini bertujuan untuk menerangkan akibat langsung dan dan akibat tidak langsung suatu variabel sebagai variabel penyebab terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat Untuk menghitung pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terkait, tercermin dari koefisien jalur. Metode analisis data ini digunakan karena peneliti ingin memastikan bagaimana pengaruh lingkungan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumsi mahasiswa. Model analisis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.1
Model Analisis

Keterangan:

X_1 = Lingkungan

X_2 = Gaya Hidup

Y = Perilaku Konsumen

Gambar 3.1 menunjukkan adanya hubungan antara variabel eksogen yaitu X dengan variabel endogen Y . Setiap variabel baik eksogen maupun endogen digambarkan dalam bentuk persegi atau kotak. Anak panah menunjukkan hubungan antar variabel. Model bergerak dari kiri ke kanan dengan implikasi prioritas hubungan kausal variabel yang dekat sebelah kiri.

3.8.4 Uji Hipotesis

Dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual secara statistic, setidaknya hal ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik t dan nilai Statistik F .

1) Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Perhitungan uji t (Hasan 2006, hlm. 180) menggunakan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{b_1 - (\beta_1)}{s_{b_1}}$$

Dimana :

b_1 = koefisien regresi variable

s_{b_1} = standar error/ kesalahan standar koefisien regresi variabel (b_1)

β_1 = koefisien beta/parameter ke 1 yang dihipotesakan

Kriteria pengujian

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak artinya variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka H_0 diterima artinya variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

2) Uji F (Pengujian Signifikan Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (masing-masing) berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Perhitungan Uji F (Sugiyono 2012, hlm. 226) menggunakan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Dimana :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel

n = jumlah sampel

Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $F_{hitung} = F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

Artinya bahwa variabel bebas (literasi ekonomi,) memiliki hubungan terhadap variabel terikat (perilaku konsumsi). Sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya bahwa variabel bebas (literasi ekonomi) tidak memiliki hubungan terhadap variabel terikat (perilaku ekonomi).

3) Koefisien Pengujian Besar Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam perhitungan r (korelasi) dapat dilihat hubungan variabel bebas dan variabel terikat (y) positif atau negatif hubungan tersebut. Demikian digunakan untuk melihat kontribusi variabel bebas X_1 terhadap terikat y , untuk mengetahui X_1 digunakan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}{\sum Y^2}$$

Dimana :

- R = koefisien korelasi berganda
- b = koefisien variabel bebas
- x_1 = variabel bebas (lingkungan sosial)
- x_2 = variabel bebas (gaya hidup)
- y = variabel terikat
- R^2 = determinan

Rumusan hipotesis statistik adalah sebagai berikut:

- a. $H_0 : \alpha = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen.
 $H_1 : \alpha \neq 0$, artinya terdapat pengaruh lingkungan sosial terhadap perilaku konsumen.
- b. $H_0 : \beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumen.
 $H_1 : \beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumen.
- c. $H_0 : \alpha\beta = 0$, artinya lingkungan sosial dan gaya hidup tidak memiliki pengaruh bersama terhadap perilaku konsumen.
 $H_1 : \alpha\beta \neq 0$, artinya lingkungan sosial dan gaya hidup memiliki pengaruh bersama terhadap perilaku konsumen.